

KISAH ŻULQARNAIN DALAM AL-QUR’AN:

TELAAH *MA’NĀ-CUM-MAGHZĀ* TERHADAP

QS. AL-KAHFI AYAT 83-99



Oleh:

Siti Mursida

NIM: 20205031015

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Mursida
NIM : 20205031015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Siti Mursida

NIM: 20205031015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Mursida
NIM : 20205031015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juli 2022

Saya yang menyatakan,




Siti Mursida

NIM: 20205031015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1390/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : KISAH ZULQARNAIN DALAM AL-QURAN : TELAAH MA'NĀ CUM MAGHZĀ
TERHADAP QS.AL-KAHFI AYAT 83-99

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI MURSIDA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031015
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62fa242ec9655



Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 62f77143cfd4



Penguji II

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 62fa203a3f480



Yogyakarta, 05 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62fb5d104ee0a

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KISAH Z>|ULQARNAIN DALAM AL-QUR'AN :

TELAAH MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ TERHADAP QS. AL-KAHFI AYAT 83-99

yang ditulis oleh:

Nama : Siti Mursida
NIM : 20205031015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Studi Mgister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Waasalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2022

Pembimbing



Prof. Dr. phil. Sahiron, M.A.

MOTTO

...."وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا,

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ...."

*"Barangsiapa bertakwa kepada
Allah niscaya Dia akan
Mengadakan baginya jalan keluar,
dan memberinya rezki dari arah
yang tiada disangka-sangkanya "*

Q.S. Ath -Thalaq [65]: 2-3

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk

Ayah dan Ibuku

*Yang telah membimbing, dan menghiasi hidupku,
serta mendoakan dan membimbingku
untuk melangkah dalam setiap jejak kehidupan ini.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sosok Żulqarnain dalam realitas sejarah masih menjadi misteri baik dikalangan mufasir maupun sejarawan. Mayoritas mufasir menyatakan bahwa ia adalah Alexander The Great dari Macedonia. Hal tersebut dikarenakan sosoknya dikenal sebagai penguasa barat dan timur. Sebagian lain menyatakan ia adalah seorang raja dari Himyar yaitu Abu Bakar bin Ifriqisy. Pendapat ini dikuatkan dengan statusnya sebagai Muslim yang menguasai daerah yang luas dan membangun kota Afrika. Selain kedua pendapat tersebut terdapat pendapat lain yang menyatakan sosoknya merupakan nabi, hamba shalih, atau seorang raja. Namun diantara pendapat yang berkembang belum ada pendapat secara pasti tentang siapa sosok sejarah.

Dibalik misteri sosoknya yang berada diantara mitos dan realitas, kisah Żulqarnain menjadi legitimasi kenabian Muhammad Saw. Hal tersebut karena ayat tentang kisah ini turun kepada Nabi Muhammad di saat orang-orang kafir mempertanyakan otoritas kenabiannya. Lalu mengapa pengetahuan tentang kisah Żulqarnain menjadi indikator diakuinya seorang nabi bagi ahlul kitab Madinah?. Tentu terdapat maksud dan tujuan Allah mengabarkan kisah ini sebagai pelajaran. Untuk memahami makna historis ayat serta menangkap makna utama (*maghza*) dari kisah tersebut dalam QS. Al-Kahfi ayat 83-99 digunakan metode *ma'nā cum maghza*. Metode ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu makna historis (*ma'nā at-tarikhi*), signifikansi fenomenal historis (*maghza at-tārikhi*), dan signifikansi dinamis (*maghza mutāharik al-mu'asir*). Dengan pendekatan tersebut maka akan didapatkan makna tekstual dan kontekstual ayat sehingga menciptakan pemahaman yang menyeluruh.

Makna historis (*al-ma'na at-tarikhi*) menunjukkan bahwa Żulqarnain merupakan laqab (julukan) yang diberikan kepada seorang tokoh yang merupakan seorang penguasa beriman yang menaklukkan wilayah barat dan timur. Dalam kisah tersebut terdapat ibrah dan pelajaran (*zikran*) terutama bagi seorang pemimpin. Tujuan utama diturunkan ayat tersebut dalam al-Qur'an adalah sebagai legitimasi kenabian Muhammad Saw dan pelajaran bagi orang kafir atau semua manusia. Sedangkan signifikansi fenomenal historis (*al-magza at-tārikhi*) dari ayat tersebut adalah pertama nilai ketauhidan. Kedua, nilai dakwah. Ketiga, Nilai kepemimpinan, Keempat, strategi bagi pemimpin dalam menghadapi masyarakat yang kompleks. Kelima, keutamaan Ilmu. Kemudian Signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghza al-mutāharik*) ayat tentang kisah Żulqarnain memiliki nilai-nilai yang dapat dikontekstualisasikan di masa kini terutama dalam bidang kepemimpinan, politik dan sains. Dari kontekstualisasi tersebut menunjukkan bahwa al-Qur'an merupakan mukjizat yang nyata dan *shahih li kulli zaman wa makan*.

Kata Kunci: Kisah Żulqarnain, Qs. Al-Kahfi [18]: 83-99, *Ma'nā cum Maghza*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zain	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	ze (dengan titik di bawah)
ع	'ain	' —	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	' —	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta'aqqidin

عدة ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	kasrah	i	i
ُ	dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif ditulis ā
 جاهلية ditulis jāhiliyyah

fathah + ya’ mati ditulis ā
 يسعى ditulis yas’ā

kasrah + ya’ mati ditulis ī
 كريم ditulis karīm

dammah + wawu mati ditulis ū
 فروض ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati ditulis ai
 بينكم ditulis bainakum

fathah + wawu mati ditulis au
 قول ditulis qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم ditulis a’antum

أعدت ditulis u’iddat

لئن شكرتم ditulis la’in syakartum

H. Kata sanding Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
--------	---------	-----------

القياس	ditulis	al-qiyās
--------	---------	----------

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (e) -nya.

السماء	ditulis	“as-samā”
--------	---------	-----------

الشمس	ditulis	“asy-syams”
-------	---------	-------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
------------	---------	---------------

أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah
-----------	---------	---------------

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan anugerah kepada setiap makhluknya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah menunjukkan dari jalan kegelapan kepada jalan yang lebih terang. Sehingga manusia bisa mengenal Islam yang *Rahmatan lil ‘alamin*.

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya. Atas izin-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: **Kisah Żulqarnain Dalam Al-Qur’an : (Telaah *Ma’nā-Cum-Maghzā* Terhadap Qs. Al-Kahfi Ayat 83-99)**. Namun demikian, Tesis ini tidak akan terselesaikan, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu, dengan selesainya tesis ini kami sampaikan rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Syaifiddin Zuhri, S.Th.i., M.A. dan Dr. Mahbub Ghozali, M.Ag. selaku Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah banyak membantu dalam penyusunan tulisan ini.

4. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat, bimbingan serta motivasi dari semester awal hingga akhir.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik di Magister Ilmu Al-Qr'an dan Tafsir yang dengan ikhlas dan sabar telah memberikan samudera ilmu yang semoga memberi kemanfaatan dan kemaslahatan terhadap penulis.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini antara lain perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dll.
8. Ayah dan Ibunda tercinta yang tiada pernah lelah melantunkan doa, memberi dukungan moral, spirit dari waktu ke waktu dan memberikan pelajaran berharga dalam hidup ini.
9. Kakak, adik, serta keluarga yang senantiasa mendukung dan menyemangati setiap waktu.
10. Bapak Dr. KH. Muh Mahbub, S.Ag, M.Si, Ibu Dr. Hj. Kamila adnani, M.Si, selaku pengasuh, serta keluarga besar Pondok Pesantren Al-Fattah yang telah mendukung dan memotivasi dalam menimba ilmu.
11. Abah KH. Fairuzi Afiq Dalhar, Ibu Nyai Hj. Siti Mukarromah serta keluarga besar Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam

Putri yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat dalam setiap langkah.

12. Rekan-rekan Magister IAT khususnya seluruh rekan kelas A yang kusayangi, dan selalu memberikan motivasi, bimbingan, dan semangat dalam penulisan tesis ini.

13. Sahabat-sahabat yang tersayang, Laila, Naili, Ziyah, Azizah, Zahra, Kaisya, sahabat dari kamar Aisyah, serta Mas Salim yang selalu memberi bimbingan, motivasi, semangat dan dukungan.

14. Seluruh teman dan keluarga yang telah mendoakan atas keberhasilanku.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 18 Juli 2020



Siti Mursida

20205031015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN UMUM TERHADAP KISAH ŻULQARNAIN DALAM	Error! Bookmark not defined.
AL-QUR’AN	Error! Bookmark not defined.
A. Ayat-ayat tentang Kisah Żulqarnain dalam Al-Qur’an .	Error! Bookmark not defined.
B. Kisah Żulqarnain dalam Perspektif Para Mufasir	Error! Bookmark not defined.

1. Pandangan Tafsir Abad Klasik	Error! Bookmark not defined.
2. Pandangan Tafsir Abad Pertengahan	Error! Bookmark not defined.
3. Pandangan Tafsir Abad Modern dan Kontemporer	Error! Bookmark not defined.
B. Kecondongan Sosok Żulqarnain dalam Sejarah	Error! Bookmark not defined.
1. Alexander the Great	Error! Bookmark not defined.
2. Raja Himyar	Error! Bookmark not defined.
3. Raja Koresy Agung.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	Error! Bookmark not defined.
MAKNA HISTORIS DAN SIGNIFIKANSI FENOMENAL HISTORIS DALAM KISAH ŻULQARNAIN	Error! Bookmark not defined.
A. Analisis Linguistik.....	Error! Bookmark not defined.
1. Fragmen I: Penaklukan ke Arah Terbenamnya Matahari (<i>Magrib asy-Syamsi</i>)	Error! Bookmark not defined.
2. Fragmen II : PenaklukanTimur (<i>maṭli' asy-syamsi</i>).	Error! Bookmark not defined.
3. Fragmen III: Pembangunan Benteng Ya'jūj dan Ma'jūj.	Error! Bookmark not defined.
B. Intratekstualitas.....	Error! Bookmark not defined.
C. Intertekstualitas.....	Error! Bookmark not defined.
1. Berdasarkan Riwayat Hadis dan Atsar.....	Error! Bookmark not defined.
2. Berdasarkan Sumber Kitab-Kitab Pra Islam	Error! Bookmark not defined.
3. Berdasarkan Puisi dan Syair Arab	Error! Bookmark not defined.
D. Konteks Historis	Error! Bookmark not defined.
1. Mikro.....	Error! Bookmark not defined.
2. Makro	Error! Bookmark not defined.
E. Pesan Utama (Maghza)	Error! Bookmark not defined.
BAB VI	Error! Bookmark not defined.
SIGNIFIKANSI DINAMIS DAN KAJIAN KRITIS <i>MA'NĀCUM MAGHẒĀ</i> DENGAN KEILMUAN LAINNYA	Error! Bookmark not defined.

A. Signifikansi Fenomenal Dinamis Ayat	Error! Bookmark not defined.
1. Keimanan dan Nilai dakwah	Error! Bookmark not defined.
2. Nilai Kepemimpinan	Error! Bookmark not defined.
3. Keutamaan Ilmu dan teknologi.....	Error! Bookmark not defined.
B. Kajian Kritis Magza Ayat dengan Keilmuan Lainnya....	Error! Bookmark not defined.
1. Kisah Zūlqarnain Perspektif Ilmu Politik ..	Error! Bookmark not defined.
2. Kisah Zūlqarnain Perspektif Ilmu Sains	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	134
PENUTUP	134
A. KESIMPULAN	134
B. SARAN	136
DAFTAR PUSTAKA	137
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ẓulqarnain merupakan salah satu kisah dalam al-Qur'an yang sosoknya masih menjadi misteri di kalangan para mufasir dan sejarawan. Mereka memperdebatkan apakah Ẓulqarnain merupakan seorang nabi, penguasa, atau seorang pengelana yang memiliki misi berdakwah. Jika dilihat dari ayat al-Qur'an yang mengisahkannya, dia merupakan seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan meliputi barat dan timur. Hal tersebut dalam QS.Al-Kahfi:84 diungkapkan dengan lafadz *innā makkannā lahu fī al-arḍ*. Kata *makkannā* terambil dari kata *tamkin* yang berarti memungkinkan dan menjadikan bisa atau mampu. Kemampuan tersebut berupa kemantapan dalam hal kekuasaan dan pengaruh.¹ Ungkapan tersebut merepresentasikan kekuasaan dalam bertindak yang tidak mudah tergoyahkan. Dalam kamus Ma'ani kata tersebut berarti *kami memberikan kedudukan dalam arti kekuasaan dan kepemimpinan*. Hal ini memberikan tanda bahwa Allah memantapkan bagi Ẓulqarnain kekuasaan dengan menganugerahkan pengetahuan tentang tata cara mengendalikan wilayah, serta teknologi yang dapat mencapai maksud dan tujuan dari kepemimpinan.²

Dari segi bahasa Kata *ẓulqarnain* terdiri dari dua suku kata yaitu *ẓu* dan *al-qarnain*. Preposisi *ẓu* memberikan makna pemilik, sedangkan *al-qarnain*

¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Kesan Pesan dan Keceriasan Al-Qur'an Vol. 8* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 116.

² Abi Ja'far Muhammad bin Jarir Aṭ-Ṭabari, *Tafsir aṭ-Ṭabari Jami'ul Bayan an Ta'wil al-Qur'an* (Kairo: Darul Hajr li ṭaba'ah wa naṣr, 2001), 141.

merupakan bentuk *tasniyah* dari kata *qarnun* yang berarti tanduk. Secara harfiah *zulqarnain* berarti pemilik dua tanduk. Beberapa mufasir berpendapat gelar tersebut didapatkan karena rambutnya yang disisir sedemikian rupa sehingga menyerupai dua tanduk. Sebagian yang lain menyatakan bahwa sebutan *zulqarnain* ditujukan kepada seseorang yang memakai dua tembaga yang menyerupai tanduk di kepalanya.³ Sementara Muhyiddin ad-Darwisyi dalam kitab *I'rab al-Qur'an wa Bayanuhu* menyebutkan bahwa, gelar *zulqarnain* diperuntukan kepada seseorang yang menjelajahi dunia yaitu dari arah barat dan timur.⁴

Sebagian besar mufasir dan ilmuwan mengaitkan sosoknya dengan tokoh bernama Alaxander The Great atau Alexander Agung dari Macedonia yang pada 300 Tahun SM telah menguasai dunia barat dan Timur.⁵ Namun pernyataan tersebut ditentang oleh sebagian Mufasir lainnya. Hal tersebut karena Alexander Agung bukanlah seorang yang beriman melainkan seorang penyembah berhala.⁶ Fakta tersebut bertentangan dengan pernyataan dalam al-Qur'an terkait sosok Zulqarnain mengajak kaumnya untuk beriman dan bertakwa kepada Allah.⁷ Dalam tafsir *Fî zilalil Qur'an*, Sayyid Quṭub menyatakan bahwa Zulqarnain diperkirakan merupakan raja dari Humair yang bernama Abu Bakar bin Ifriqisy. Hal tersebut karena dia pernah berkelana bersama bala tentaranya dan

³ Abi Ja'far Muhammad bin Jarir Aṭ-Ṭabari, *Tafsir Aṭ-Ṭabari*, 11.

⁴ Muhyiddin ad-Darwisyi, *I'rab al-Qur'an wa Bayanuhu jilid.6*, 20.

⁵ Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi juz16* (syirkah maktabah wa mutabiah mustafa al al-baji), 82.

⁶ Sayyid Quṭub, *Tafsir fî Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan al-Qur'an jilid 7*, terj:As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003),.341.

⁷ QS.al-Kahfi[18]:88

membangun kota Afrika. Namun secara garis besar belum terdapat pandangan secara pasti terkait dengan realitas Żulqarnain dalam sejarah.

Terlepas dari misteri tokoh ini dalam sejarah, kisah Żulqarnain menjadi indikator kenabian Nabi Muhammad di hadapan orang-orang kafir. Hal tersebut karena ayat tentang kisah ini turun ketika orang-orang kafir Makkah bertanya kepada nabi mengenai tiga hal yang jika nabi mampu menjawabnya berarti ia benar-benar seorang nabi. Tiga hal tersebut di antaranya tentang seorang petualang yang mengelilingi bumi, tentang pemuda yang tidak diketahui apa yang mereka kerjakan, dan tentang ruh.⁸ Kabar mengenai kisah Żulqarnain menjadi salah satu indikator bagi kenabian Muhammad Saw.

Quraish Shihab menyebutkan bahwa kisah Żulqarnain merupakan kisah yang di dalamnya terdapat sisi yang perlu diteladani. Dalam kisah tersebut kita diharapkan untuk memperhatikan bagaimana Żulqarnain dalam pengelanaannya mengikuti hukum-hukum sebab akibat, bagaimana ia memperlakukan masyarakat yang memiliki perilaku yang positif dan negatif, serta bagaimana ia membantu seseorang yang lemah. Selain itu secara historis turunnya ayat, kisah ini menjadi indikator kenabian nabi Muhammad yang berada pada fase dakwah secara terang terangan di tengah masyarakat Mekah.

Tulisan ini akan menelaah makna dan pesan utama di balik ayat-ayat yang menceritakan Kisah Żulqarnain dalam QS. Al-Kahfi ayat 83-99 dengan menggunakan analisa *ma'nā-cum-maghzā*. Metode ini menurut Sahiron

⁸ Sayyid Qutub, *Tafsir fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan al-Qur'an jilid 7*, 340.

Syamsuddin merupakan komparasi antara wawasan teks dan wawasan penafsir, antara masa terdahulu dan masa kini, dan antara aspek ilahi dengan aspek manusiawi.⁹ Hal tersebut dilakukan untuk menemukan makna historis dan dinamis dalam ayat-ayat mengenai Żulqarnain sebagai kisah yang menjadi legitimasi kenabian Muhammad meski dalam realitas Historis masih menjadi misteri.

Ma'na-cum-Maghza merupakan pendekatan yang lahir dari elaborasi beberapa tokoh tafsir kontemporer yang telah ada sebelumnya seperti Gadamer, Fazlur Rahman, Nashr Hamid Abu Zayd dan Abdullah Seed. Pendekatan ini merupakan metode memahami teks yang termasuk kedalam hermeneutika. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari makna yang diaplikasikan dalam situasi kontemporer dengan mengacu terhadap pesan utama yang terdapat di dalamnya (signifikansi).¹⁰ Metode ini dilakukan dengan cara menemukan makna asal atau historis (*ma'nā*) sebuah teks yang dipahami oleh pengarang atau audiens pertama yang kemudian ditarik untuk dikembangkan signifikansinya (*maghza*) pada situasi dan kondisi masa kini. Dengan menggunakan pendekatan tersebut penulis tidak hanya menelaah ayat secara tekstual namun menelaah aspek makna dan juga *maghza* dari suatu tuturan ayat al-Qur'an secara komprehensif. Dengan pengamatan secara menyeluruh terhadap aspek yang melingkupi teks diharapkan mampu ditemukan bagaimana kontekstualisasi ayat

⁹ Asep Setiawan, "Hermeneutika Al-Qur'an "Mazhab Yogya" (Telaah atas Teori dalam Ma'nacum-MaghzaPenafsiran Al-Qur'an), Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. 17, No. 1, Januari 2016.

¹⁰ Umi Wasilatu Firdausiyah, "Urgensi *Ma'na-cum-Maghza* di Era Kontemporer: Studi Penafsiran Sahiron Syamsuddin atas Q 5:51" dalam *Contemporary Qur'an*, Vol.1, No.1 (2021).

tersebut tanpa meninggalkan tinjauan tekstual berdasarkan kaidah-kaidah penafsiran dan konsep ulumul Qur'an.¹¹

Pendekatan *Ma'nā-cum-maghzā* dilakukan untuk dapat memaknai kisah tersebut dalam QS. al-Kahfi ayat 83-99 secara menyeluruh, baik secara tekstual maupun kontekstual. Hal tersebut dilakukan untuk menelusuri lebih dalam mengenai makna historis pada ayat-ayat tersebut sehingga di dapatkan pesan utama yang ingin disampaikan pembuat teks (Allah) kepada pembaca. Kemudian setelah mendapatkan pesan utama ayat (*maghza*), dianalisis makna dinamis yang dapat dikomparasikan dengan ilmu-ilmu yang berkembang saat ini sehingga didapatkan makna kontekstual yang mampu diterapkan pada era modern ini.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian pada latar belakang sebelumnya, maka penelitian ini lebih menitik beratkan pada beberapa persoalan akademik berikut:

1. Bagaimana pemahaman makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) dan signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*) kisah Żulqarnain dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana pemahaman signifikansi fenomeal dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrik*) kisah Żulqarnain dalam al-Qur'an ?

¹¹ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na-cum-Maghza atas al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 220), 17.

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas, akan menghasilkan tujuan dari penelitian di antara nya:

1. Mengetahui makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) dan signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*) kisah Żulqarnain dalam al-Qur'an.
2. Memahami signifikansi fenomeal dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrrik*) kisah Żulqarnain dalam al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini penulis menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema yang akan dikaji. Hal tersebut dilakukan guna melihat posisi penelitian yang akan dilakukan. Secara garis besar tulisan ini berhubungan dengan dua tema besar yang menjadi objek material dan objek formal yaitu kisah Żulqarnain dalam al-Qur'an dan juga *Ma'na cum Maghza*. Dua tema tersebut bukanlah hal yang baru dalam dunia akademik. Telah banyak penelitian terdahulu yang dilakukan terkait dua tema tersebut.

1. Kisah Żulqarnain

Terkait dengan tema kisah Żulqarnain dalam al-Qur'an, terdapat beberapa penelitian terkait tema tersebut di antaranya artikel yang ditulis oleh Nurul Haq tahun 2012 yang berjudul "Zul Qarnain, Dakwah Dan

Peradaban: Kajian Sejarah Dakwah Perspektif Tekstual Dan Kontekstual”.¹² Penelitian ini membahas tentang sosok Żulqarnain dalam sejarah peradaban dan nilai-nilai dakwah yang dibawannya. Menurutnya kisah Żulqarnain memiliki nilai-nilai *humanistik-transendental* dan etika universal. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis secara tekstual dan kontekstual sehingga didapatkan nilai-nilai dakwah yang terdapt dalam kisah Żulqarnain.

Kemudian kajian terkait dengan Żulqarnain juga pernah ditulis oleh Rukimin yang berjudul “Kisah Dżulqarnain Dalam Al-Qur’an Surat Al-Kahfi: 83-101 (Pendekatan Hermeneutik)”.¹³ Rukimin menelaah kisah Żulqarnain menggunakan pendekatan normatif-empiris hermeneutik gramatikal Schleiermacher dan teori historis-humanistik Muhammad Talbi yang menekankan pada makna makna gramatikal ayat. Ia mengatakan bahwa rangkaian gramatikal dari ayat-ayat tentang kisah Żulqarnain memiliki gaya bahasa yang sangat indah dan jika ditilik dari *historis-humanistik* menunjukkan makna Islam sebagai agama yang *rahmatan lil ‘alamīn*. Hal tersebut tergambar dari sikap Żulqarnain yang bijaksana, adil, dan berdakwah tanpa kekerasan.

Selain itu, Syarbaini juga menulis mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Żulqarnain dalam artikel yang berjudul “Ibrah : di

¹² Nurul Hak, “Zul Qarnain, Dakwah Dan Peradaban: Kajian Sejarah Dakwah Perspektif Tekstual Dan Kontekstual,” dalam *Jurnal Dakwah*, Vol. XIII, No. 2 (2012)

¹³ Rukimin, “Kisah DŻulqarnain Dalam Al-Qur’an Surat Al-Kahfi: 83- 101 (Pendekatan Hermeneutik)”, dalam *Profetika*, Vol. 15, No. 2, (Desember 2014)

Balik Kisah Perjalanan Zulqarnain dalam al-Qur'an".¹⁴ Tulisan ini terfokus untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam sejarah Zulqarnain. Nilai nilai pendidikan tersebut di antaranya nilai kekuasaan, nilai kepahlawanan, nilai keadilan dan nilai Tawadhu', nilai kekuatan ukhuwah insaniyah, nilai sosial, nilai kekuatan pengetahuan dan kekuatan fisik. Nilai nilai tersebut dapat dijadikan ibrah atau pelajaran bagi umat manusia.

Berbeda dengan artikel-artikel di atas, beberapa artikel membahas kisah Zulqarnain dalam perspektif para mufasir seperti yang dilakukan oleh Yoga Felascho dan kawan-kawan serta artikel yang ditulis oleh Hermansyah. Yoga Felascho fokus pada israiliyyat yang terdapat dalam penafsiran Ibnu Katsir terhadap ayat-ayat mengenai kisah Zulqarnain¹⁵, sedangkan Hermansyah terfokus pada pembahasan terhadap kisah Zulqarnain perspektif sejarah dan ilmu tafsir¹⁶. Artikel pertama mengemukakan bahwa Ibnu Katsir sebagai tafsir *bi al-matsur* terdapat kisah kisah Israiliyyat di dalamnya, namun Ibnu Katsir dapat menyikapinya dengan bijaksana. Yaitu dengan menerima pendapat pendapat yang tidak bertentangan dan menolak pendapat pendapat yang bertentangan dengan agama. Namun hal yang terpenting bukan terkait riwayat israiliyyat yang terdapat di dalam kisah tersebut tetapi pelajaran yang terdapat di dalamnya yang dapat dijadikan pedoman bagi umat umat yang akan datang.

¹⁴ Syarboini, "Ibrah : di Balik Kisah Perjalanan Zulqarnain dalam al-Qur'an" dalam *al-Mabhats*, Vol.5, No.1 (2020)

¹⁵ Yoga Felascho dkk, "Israiliyyah dalam Kisah Zulqarnain (Kajian Tafsir Ibnu Katsir (Kajian Tafsir Ibnu Katsir)" dalam *Thullab*, Vol. 01, No 1 (2021)

¹⁶ Hermansyah, "Kisah DZulqarnain dalam Perpektif Sejarah dan Ilmu Tafsir" dalam *El-Hikmah*, Vol.8, No.3 (2016)

Sedangkan artikel yang kedua terfokus pada ahli sejarah dan mufasir terkait dengan kisah Zūlqarnain.

2. *Ma'nā-cum-Maghzā*

Kajian terkait *ma'nā-cum-maghzā* telah banyak dilakukan oleh banyak sarjana. Pendekatan ini dicetuskan oleh Sahiron Syamsuddin dengan mengelaborasi beberapa tokoh mufasir kontemporer. Banyak kajian yang telah dilakukan berkaitan dengan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* baik sebagai metode analisis maupun sebagai objek Kajian.

Beberapa penelitian yang meletakkan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* digunakan sebagai analisis kajian di antaranya seperti yang dilakukan oleh Sahiron Syamsuddin dalam memahami makna klaim kebenaran agama yang eksklusif menurut al-Qur'an. Pendekatan tersebut di implikasikan terhadap QS. al-Baqarah ayat 111-113. Sahiron menyimpulkan bahwa Allah melarang sikap mengklaim agama secara eksklusif. Semua orang yang pasrah kepada Allah, iman kepada hari akhirat dan melaksanakan amalan shalih akan diselamatkan di akhirat. Oleh karena itu seharusnya orang yang beriman tidak memiliki klaim kebenaran yang eksklusif.¹⁷ Kemudian pendekatan tersebut juga digunakan oleh beberapa akademisi seperti dalam karya yang berjudul "Pendekatan *ma'nā cum maghzā* atas ayat *jild* dalam al-Qur'an" yang ditulis oleh Ridha Hayati dalam Tesis UIN Sunan Kalijaga tahun 2020. Selain itu terdapat karya karya lain yang menggunakan *ma'nā cum maghzā* sebagai metode analisis di antaranya artikel dengan judul

¹⁷ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na-cum-Maghza atas al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 220), 31.

“Interpretation of Sura Ali Imrān verse 64 about *Kalimatun Sawâ`*: an Analysis Study of *Ma'na cum Maghza*” karya Qurrata a'yun dan kawan kawan¹⁸, “Value of character education in QS. Luqman[31]: 18 (Analysis of *Ma'na Cum Maghza*)” karya Atiqah Firdaus dan Maula Sari¹⁹, “Kesetaraan Jender Dalam Politik (Studi Kritis Atas Interpretasi Islam Dan Teori Sosial)” karya Mahfudz Junaedi²⁰ serta beberapa peneliti lainnya. Sebagian besar dari mereka menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* untuk menemukan makna kontekstual yang dinamis, sehingga dapat disesuaikan dengan konteks kontemporer.

Dari penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, kajian terhadap kisah Zūlqarnain dalam al-Qur'an yang menekankan pada kontekstualisasi ayat sudah banyak dilakukan. Namun sejauh pengamatan penulis belum terdapat kajian spesifik yang menyeluruh terhadap ayat-ayat tentang kisah Zūlqarnain yang ditilik secara teks dan kontekstual. Melalui analisis *ma'nā-cum-maghzā* diharapkan mampu mendapatkan pemaknaan secara menyeluruh terhadap pemaknaan kontekstual tanpa meninggalkan pemaknaan tekstual. Dengan begitu didapatkan makna utama dan makna dinamis yang dapat diimplikasikan pada kondisi aktual saat ini.

E. Kerangka Teori

Ma'nā cum Maghzā

¹⁸ Qurrata A'yun DKK, “Interpretation of Sura Ali Imrān verse 64 about *Kalimatun Sawâ`*: an Analysis Study of *Ma'na cum Maghza*” dalam *ICIIS* (2020)

¹⁹ Atiqah Firdaus dan Maula Sari, “Value of character education in QS. Luqman[31]: 18 (Analysis of *Ma'na Cum Maghza*)” dalam *Tajdid*, Vol. 24 No. 1 (2021)

²⁰ Mahfudz Junaedi, “Kesetaraan Jender Dalam Politik (Studi Kritis Atas Interpretasi Islam Dan Teori Sosial)” dalam *jurnal Ta'dib*.

Kajian teori adalah merupakan indikator yang penting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut karena kajian teori akan mempertajam pisau analisis. Bahasan ini dilakukan untuk menjelaskan teori dan kaidah yang digunakan dalam penelitian.²¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pisau analisis berupa pendekatan *ma'nā cum maghza* yang dicetuskan oleh Sahiron Syamsuddin. Pisau analisis ini merupakan kajian hermeneutik yang digunakan untuk memahami teks termasuk ayat al-Qur'an.

Ma'nā cum maghza secara bahasa berasal dari tiga suku kata yaitu *ma'nā* yang berarti makna, *cum* yang berarti dengan, dan *maghza* yang berarti signifikansi.²² Pendekatan ini menurut Sahiron Syamsuddin merupakan gabungan antara wawasan teks dan wawasan penafsir, antara masa lalu dengan masa kini, dan antara aspek ilahi dengan aspek manusiawi.²³ Pendekatan *ma'nā cum maghza* merupakan metode yang digunakan untuk menemukan makna asal atau historis (*ma'na*) dari pemahaman audiens pertama, yang kemudian ditarik untuk dikembangkan signifikansinya (*maghza*) pada situasi dan kondisi masa kini. Pendekatan ini merupakan gabungan antara Hermeneutika dan Ilmu pendekatan dalam Islam dengan memperhatikan konteks masa lalu yang meliputi teks dan kontekstualisasi teks tersebut di masa kini. Pendekatan ini merupakan bentuk penyerdahanaan serta pengembangan dari aliran *quasi objektivis progresif*

²¹ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 121.

²² Umi Wasilatu Firdausiyah, "Urgensi *Ma'na-cum-Maghza*".

²³ Asep Setiawan, "Hermeneutika Al-Qur'an "Mazhab Yogya" (Telaah atas Teori dalam Ma'nacum-MaghzaPenafsiran Al-Qur'an), Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. 17, No. 1, Januari 2016

yang diusung oleh beberapa tokoh di antaranya Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zaid, Abdullah Seed dan Muhammad al-Talibi.

Implikasi pendekatan *Ma'na-cum-Maghza* terhadap al-Qur'an dilakukan dengan menelaah tiga aspek, di antaranya makna historis (*al-Ma'nā al Tarikhi*) untuk mendapatkan *original meaning*, Signifikansi fenomenal historis (*al-Maghza at-tarikhi*) untuk mencari makna utama dan signifikansi fenomenal dinamis (*al-Maghza al-Muharik*) untuk menemukan konteks kekinian dari suatu teks. Dalam mencari makna historis (*al-Ma'na al-Tarikhi*) serta Signifikansi fenomenal historis (*al-Maghza at-tarikhi*) dapat dilakukan dengan langkah langkah di antaranya; analisa bahasa teks, Intratekstualitas, intertekstualitas, analisa konteks historis turunnya ayat, dan rekontruksi signifikansi atau pesan utama historis ayat. Setelah ditemukan makna Historis ayat, kemudian penulis akan menarik pesan utama dalam Kisah kepemimpinan Zulkarnain . Kemudian setelah itu, penulis menelaah aspek signifikansi fenomenal dinamis (*al-Maghza al-Muharik*) dalam kisah Zulkarnain, penulis melakukan langkah langkah di antaranya menentukan kategori ayat, reaktualisasi, serta kontekstualisasi signifikansi ayat, menangkap mana simbolik ayat, dan memperkuat kontruksi signifikansi dinamis ayat dengan ilmu bantu lainnya seperti ilmu politik dan ilmu sains.²⁴

²⁴ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na-cum-Maghza atas al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 220), h. 17

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Hal tersebut karena sumber penelitian ini berasal dari data data kepustakaan berupa kitab tafsir, literatur, atau buku buku yang berkaitan dengan kisah Żulqarnain. Sedangkan sifat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berasal dari data yang bersifat naratif dan deskriptif yang diuraikan secara sistematis.

2. Sumber Data

Data data dalam penelitian ini bersumber dari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Sumber primer, merupakan data yang berkaitan langsung dengan objek material. Sumber primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an dan terjemahannya yang berisi tentang kisah Żulqarnain yaitu Qs. al-Kahfi [88] ayat 83-99.
- b. Sumber sekunder adalah data pendukung sumber primer yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian ini. Sumber sekunder dalam penelitian ini di antaranya jurnal, dan buku buku yang berkaitan dengan pembahasan kisah Żulqarnain dan *ma'nā cum maghzā*.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat *library research* dengan metode kualitatif. Oleh karena itu, langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memilih dan menetapkan masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian ini objek penelitian adalah kisah Zulqarnain dalam al-Qur'an sebagai topik yang diangkat.
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berhubungan dengan topik kisah Zulqarnain.
- c. Menghimpun data-data yang berkaitan dengan objek kajian seperti tafsir dan literatur yang berkaitan dengan kisah Zulqarnain.
- d. Berdasarkan penelusuran tersebut, dikutiplah sumber-sumber atau materi yang relevan dengan pembahasan. Semua data yang terkumpul baik primer maupun sekunder kemudian diverifikasi sebelum dilakukan analisis data penelitian lebih lanjut.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis pada data-data kualitatif yang telah didapatkan. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis yang bersifat kualitatif. Langkah awal metode ini dilakukan dengan proses pengumpulan data mengenai topik pembahasan yang berkenaan dengan ayat-ayat tentang kisah Zulqarnain dalam al-Qur'an. Data-data yang telah didapat dan dikumpulkan akan

diolah melalui metode *ma'nā cum maghza* dengan tahap tahap sebagai berikut:

- a. Mencari makna historis (*al-Ma'nā al-Tarikhi*) serta Signifikansi fenomenal historis (*al-Maghza at-tarikhi*) dengan melihat analisa linguistik, intertekstualitas, Intratekstualitas, analisa konteks historis turunnya ayat, dan rekontruksi signifikansi atau pesan utama historis ayat.
- b. Menemukan signifikansi fenomenal dinamis (*al-Maghza al-Muharik*) dengan melihat kategori ayat, kontekstualisasi ayat serta mereaktualisasikan kisah Zulkarnain dalam kehidupan masa kini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan gambaran umum tentang hal yang akan dibahas dalam penelitian secara sistematis dan komprehensif. Dalam penelitian ini penulis membagi sistematika penulisan menjadi lima bab di antaranya:

Bab I berisi pendahuluan dari penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang menguraikan argumentasi serta pengenalan tentang hal-hal yang akan diteliti serta lingkup pembahasan dan alur penelitian yang akan dilaksanakan. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat terarah dan tersusun secara sistematis.

Bab II berisi gambaran secara umum mengenai kisah Żulqarnain dalam al-Qur'an dan pendapat para Mufasir terkait kisah tersebut.

Bab III berisi makna historis (*al-Ma'nā al-Tarikhi*) serta Signifikansi fenomenal historis (*al-Maghzā at-tarikhi*) terhadap kisah Żulqarnain dalam Qs. al-Kahfi[18]: 83-99 dengan melihat analisa bahasa teks, Intratekstualitas, intertekstualitas, analisa konteks historis turunnya ayat, dan rekonstruksi signifikansi atau pesan utama historis ayat.

Bab IV berisi signifikansi fenomenal dinamis (*al-Maghzā al-Muharik*) terhadap kisah Żulqarnain dengan menentukan reaktualisasi, serta kontekstualisasi signifikansi ayat, menangkap mana simbolik ayat, dan memperkuat konstruksi signifikansi dinamis ayat dengan ilmu bantu lainnya.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran serta saran dan masukan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pemaparan di atas, di dapatkan 3 kesimpulan di antaranya :

1. Makna historis (*al-ma'na at-tarikhi*) ayat tentang kisah Żulqarnain merupakan ayat yang diturunkan berkaitan dengan peristiwa pembuktian orang-orang kafir terhadap kenabian Muhammad Saw. Kisah tersebut telah mashur pada masa pra-Qur'anik. Namun dalam kitab-kitab sebelumnya kisah tersebut tidak dijelaskan secara gamblang, sehingga ketika Muhammad Saw mampu menjelaskan mengenai kisah tersebut ia benar-benar mendapatkan informasi tersebut dari Allah atas bimbingan wahyu. Dalam kisahnya terdapat ibrah dan nilai-nilai di dalamnya yang dapat dijadikan pelajaran (*zikran*) terutama terkait nilai-nilai kepemimpinan karena perannya sebagai seorang penguasa yang beriman dan bijaksana. Sedangkan signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tārikhī*) dari ayat tersebut adalah pertama nilai ketauhidan. Kedua, nilai dakwah. Ketiga, nilai kepemimpinan, Keempat, stretegi bagi pemimpin dan pendakwah menghadapi masyarakat yang kompleks. Kelima, keutamaan Ilmu.
2. Signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutāharik*) ayat tentang kisah Żulqarnain mengandung nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Perjalanan ke barat dan ke timur yang dilakukan

Ẓulqarnain menyibolkan bahwa seorang pemimpin harus berlaku adil terhadap rakyatnya, tanpa diskriminasi. Seorang yang berlaku buruk harus mendapatkan *punishment* sedang orang yang berlaku baik dapat diberikan *reward*. Namun hukuman tidak dilakukan secara sewenang-wenang, harus ada upaya mendidik dan membimbing terlebih dahulu, baru jika upaya itu telah dilakukan maka harus dijatuhkan hukuman yang tegas. Hal tersebut untuk menimbulkan efek jera di masyarakat. Sedang kepada orang berlaku baik dapat diberikan reward, guna meneguhkan rakyat untuk senantiasa terus berbuat baik.

Sedangkan peristiwa pembangunan benteng yang Ya'juj dan Ma'juj menunjukkan bahwa seorang pemimpin seyogyanya memiliki sifat resposif terhadap rakyatnya serta kepekaan terhadap permasalahan yang ada di publik. Meski orang-orang yang tertindas kadang sulit berkomunikasi dengan pemimpinnya, pemimpin harus berusaha memahami keluhan mereka. Pemimpin yang baik harus mampu melaksanakan *amar ma'ruf nahiyy mungkar* sehingga tercipta kesejahteraan ditengah masyarakat. Selain itu seorang pemimpin seyogyanya melibatkan partisipasi rakyat, sehingga mereka tidak berpangku tangan kepada pemimpinnya. Kerjasama antara pemimpin dan rakyat dapat menghasilkan kemajuan dalam membangun negara yang kuat dan sejahtera.

3. Nilai-nilai yang terdapat dalam kisah Ẓulqarnain dapat dikontekstualisasikan dengan keilmuan masa kini yaitu keilmuan politik

dan keilmuan sains. Nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat dalam kisah Żulqarnain senada dengan prinsip-prinsip dasar *good governance* di antaranya, nilai partisipasi, responsif, supermasi hukum, dan keadilan. Sedangkan dalam keimuan sains Żulqarnain mengerti komposisi bangunan yang kokoh yang saat ini telah dibuktikan keilmuan sains, yaitu campuran besi dan cairan tembaga yang akan meningkatkan daya tarik besi. Dari kontekstualisasi tersebut menunjukkan bahwa al-Qur'an merupakan mukjizat yang nyata dan *shahih li kulli zaman wa makan*.

B. SARAN

Penelitian ini merupakan bagian kecil dari penelitian yang menggunakan metode *ma'nā cum maghzā*. Terdapat banyak objek kajian yang lebih luas dan lebih kompleks dibandingkan penelitian ini. Metode ini juga bisa diterapkan pada kisah-kisah lainnya dalam al-Qur'an, seperti kisah nabi Sulaiman, nabi Musa, nabi Isa dan nabi lainnya. Dengan menggunakan metode ini seorang akademis dapat mengeksplorasi makna yang lebih dalam dan lebih luas erta menyeluruh terhadap ayat-ayat kisah atau topik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

A'yun, Qurrata DKK, "Interpretation of Sura Ali Imrān verse 64 about Kalimatun Sawā': an Analysis Study of Ma'na cum Maghza" dalam ICIIS (2020)

Ad-Darwisyi, Muhyiddin, *I'rab al-Qur'an wa Bayanuhu*. Suriah: li darul irsyad, 1992.

Al-Ashfahani, Ar-Raghib. *Kamus al-Qur'an*, terj.Ahmad Zaini Dahlan. Depok: Pustaka Khasanah Fawa'id, 2017.

Al-Dhamighani, Husain bin Muhammad, *Qamūs Al-Quran au Ishlāh Al-Wujuh wa An-Nadzāir*. Beirut: Dar al-Ilmi lil Malayyin, 1980.

Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maraghi*. Mesir: Musthafa al-babil halbi, 1946.

Al-Maraghi, Ahmad mustafa. *Tafsir al-Maraghi*, terj:Anwar Rasyidi dkk. Semarang: Toha Putra, 1974.

Al-Mubarakfuri, Shafiyyurrahma, *Sirah Nabawiyah*, Terj. Kathur Suhardi. Jakarta Timur: Pustaka Kautsar, 1997.

Al-Qathan, Manna'. *Mabahits fi ulumul Qur'an*, Nashr : Maktabah Wahibah, 2000.

Al-Qathan, Manna'. *Studi Ilmu Ilmu Qur'an* terj. Mudzakir AS. Bogor : Lentera AntarNusa. 2016.

Al-Qurtubi Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin bakrin. *al-Jami'ul Ahkan al-Qur'an*. Libanon: Mu'asisah ar-risalah, 2006.

Ar-Razi, Fakhruddin, *At-Tafsir Al-Kabir Mafatih al-Gaib*. Beirut: al-dār al-kutub al-ulumiyah, 1990.

Ash-Shabuni, Muhammad Ali, *Shafwatut Tafasir*, terj: Yasin. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011.

Asy-Syuyuthi, Jalaluddin, *Asbabunnuzul li syuyuthi*. Mu'asisah al-kital ast-staqofiyah, 2002.

Ath-Thabari, Abi Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir At-T}abari jami'ul bayan anta'wil al-Qur'an*. Kairo: Darul Hajr li thaba'ah wa nashr, 2001.

Az-Zamakhshari, Abu Qasim Muhammad bin Amru bin Ahmad. *Tafsir al-Kasyaf*. Beirut: Darul kitab al-'Arobiy.

B.C. Smith, *Good Governance and development*, New York : Palgrave macmillan, 2007.

Baidan, Nashruddin dan Erwati Aziz. *Metodologi Khusus penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Baidan, Nashruddin *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta : Pustaka pelajar , 2011.

Busyro, Muhtarom, *Shorof Praktis*. Yogyakarta : Menara kodus.

Darwazah, Muhammad 'Izah, *at-Tafsir al-Hadis*. Kairo: Darur Ihya' al-Kitab al-'Arabiyyah, 1984

Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Sygma, 2009.

Firdaus, Atiqah dan Maula Sari, "Value of character education in QS. Luqman[31]: 18 (Analysis of Ma'na Cum Maghza)" dalam *Tajdid* , Vol. 24 No. 1 (2021)

Graham, John, dan Bruce Amos, "Principles for Good Governance in the 21st Century", Policy Brief No.15, 2003

Hak, Nurul "Zul Qarnain, Dakwah Dan Peradaban: Kajian Sejarah Dakwah Perspektif Tekstual Dan Kontekstual," dalam *Jurnal Dakwah*, Vol. XIII, No. 2 (2012)

Hamidi, Jazim dan Mustafa Luthfi, "Civic Education: Antara Realitas Politik dan Implementasi Hukumnya", (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2010)

Hamka, *Tafsir al-Azhar jilid 5*. Depok : Gema Insani, 2015.

Harun, Salman. *Pintar Bahasa arab al-Qur'an*, Jakarta : Lentera hati, 2017.

Hermansyah, 'Kisah Dzulqarnain Dalam Perspektif Sejarah Dan Ilmu Tafsir', *El-Hikmah*, VIII (2016), 48–63.

<http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/thullab/article/view/904%0Ahttp://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/thullab/article/download/904/429>>.

Ibnu Abi Hatim, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim jilid 1*, (Jami'ul huquq mahfdzah li-nashr, 1997) h. 2382

Ibnu Asyur, *at-Tahrir wa Tanzil* juz 16 (Tunisia : Darul Tunisiyyah linasyr, 1984) h.29

Ibnu Faris, *Mu'jam Muqayis al-Lughah*. Beirut: Darul Fakir, 2009.

Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyah*. Beirut: Jami'ul huquq mahudzah li darul kitab al-'Arabiyy, 1990.

Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim jilid 5*, Dar at-Tayyibah li-Nasr wa Tauzi', 1999.

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj:Abdul Ghoffar. Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i, 2017.

Ibnu manzur, *Lisānul Arab* .Beirut : Dar as-Shodr, 2010.

Junaedi,Mahfudz “Kesetaraan Jender Dalam Politik (Studi Kritis Atas Interpretasi Islam Dan Teori Sosial)” dalam jurnal Ta'dib.

Linne Newell, *Kitab Daniel : Seri Tafsiran Al-Kitab*. Malang: Literartur Saat, 2011.

Munawwir, AW. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka progresif, 1997.

Muqatil bin Sulaiman, *Tafsir Muqatil bin Sulaiman*. Tarkim al-Kitab muwafiq al-Mathbu'.

Muslim, Muhammad Jailani dkk ‘Studi Eksperimental Pengaruh Tembaga Terhadap Kuat Tarik Baja’, Jurnal Karya Teknik Sipil, 4.Nomor 4, Tahun 2015 (2015), 371–79.

Nasution, Sahkholid. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo : Lisan Arabi, 2017.

Putra, Andika Eka. “Konsep Ahlul Al-Kitab Dalam Al- Qur ' an Menurut Penafsiran Muhammed Arkoun Dan Nurcholish Madjid”. *Al-Dzikra*, Vol X.1 (2016).

Rukimin, ‘Kisah Dzulqarnain Dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi: 83-101 (Pendekatan Hermeneutik)’, Profetika, 15.2 (2014), 138–59.

Sayyid Quṭub, *Tafsir fi zhilalil-Qur'an di bawah naungan al-Qur'an* terj:As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

Setiawan, Asep. “Hermeneutika Al-Qur'an “Mazhab Yogya” (Telaah atas Teori dalam Ma'nacum-MaghzaPenafsiran Al-Qur'an), Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. 17, No. 1, Januari 2016

Shihab, M.Quraish. *Tafsir al-Misbah Kesan Pesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Syamsuddin, Sahiron. *Pendekatan Ma'nā cum Maghza atas al-Qur'an dan*

Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer, Bantul : Ladang Kata, 2020.

Syarboini, “ Ibrah : di Balik Kisah Perjalanan Zulqarnain dalam al-Qur’an” dalam al-Mabhats, Vol.5, No.1 (2020)

The Holy Scriptures. Amerika: The Jewish Publication, 1917.

Tim Penyusun, ‘Pendekatan Ma‘Nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur’an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer’, 2020, 1–592.

Umi Wasilatu Firdausiyah, “Urgensi Ma’na-cum-Maghza di Era Kontemporer: Studi Penafsiran Sahiron Syamsuddin atas Q 5:51” dalam Contemporary Qur’an, Vol.1, No.1 (2021)

Y Felascho, ‘Israiliyyat Dalam Kisah Zulkarnain’, Thullab: Jurnal Riset Dan Publikasi..., 1(2021), 65–83

Yunus, Nur Rahim “Menciptakan Good And Clean Government Berbasis Syariah Islamiyah Dalam Tatakelola Pemerintahan Republik Indonesia”, Nur El-Islam, Vol. 3 No.1 April 2016.

Yusuf, Muhammad khoir ramadhan *Zulqarnain Al-Qaidul fatih Walhakimushalih*, darul qalam ad-darusyamiyyah, 1999.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA